



Kerumunan Ramadan Tak Dibubarkan

Konsep Drive Thru dan Prokes Sulit Dijalankan

JOGIA, Radar Jogja - Pemkot Jogja mensyaratkan pelayanan drive thru hingga penerapan prokes pada pelaksanaan Pasar Sore Ramadan untuk menghindari terjadinya kerumunan. Tapi dalam praktiknya masih jauh panggan dari api.

» Baca Kerumunan... Hal 7

SYARAT PASAR SORE RAMADAN

- Pelayanan drive thru. Pengunjung tetap mengendarai kendaraannya. Tidak turun dari kendaraan dan mendatangi setiap lapak penjual kudapan.
- Jumlah pedagang dibatasi.
- Penerapan prokes.



PASAR SORE YANG MASIH TERJADI KERUMUNAN

1. Pasar sore Kampoeng Ramadan Jogokariyan.
 2. Pasar sore Nitikan atau Jalur Gaza.
- Jarak antarlapak pasar sore minimal 5 METER
 - Jika dimungkinkan dilakukan perubahan rute menjadi satu arah.



TAK JAGA JARAK: Warga membeli makanan untuk berbuka di Pasar Sore Nitikan, Jalan Sorogéne, Umbulharjo, Jogja, kemarin (14/4). Saran Pemkot Jogja dengan drive thru sulit diterapkan.

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Positif	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
☐ Netral	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

Sambungan dari hal 1

Pantauan Radar Jogja kemarin (14/4), di dua titik penyelenggaraan pasar sore Kampoeng Ramadan Jogokariyan dan Pasar sore Nitikan atau Jalan Gaza menunjukkan hal itu. Meski terjadi kerumunan tak terlihat petugas Satpol PP di sana. Apalagi petugas yang

membubarkan kerumunan.

Pelaksananya tidak mengaplikasikan pelayanan *drive thru*. Masih secara konvensional pengunjung datang ke setiap lapak penjual kudapan dan turun dari kendaraan. Ada sebagian masyarakat yang sadar bermasker dan sedikit berjarak, ada juga yang tidak. Pun aturan

jarak antarlapak minimal lima meter tidak sepenuhnya dilakukan. Meski antusias padatnya pengunjung yang datang tidak sebanyak sebelum pandemi.

Ketika dikonfirmasi, Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Puerwadi (HP) mengatakan ada aturan-aturan mutlak yang harus

diikuti oleh panitia penyelenggara pasar sore Ramadan saat masih situasi pandemi Covid-19. Upaya-upaya tersebut tidak lain untuk mengantisipasi munculnya sebaran kasus baru seiring berjalan kebangkitan ekonomi masyarakat.

"Kami kemarin lewat satgas kemantren untuk melakukan

koordinasi pelaksanaan pasar Ramadan," katanya di Kompleks Balai Kota kemarin (14/4).

HP meminta satgas kemantren harus selektif terhadap perizinan pelaksanaan pasar sore Ramadan. Agar tidak terjadi di banyak titik yang dikhawatirkan menambah kerumunan. Kedua, jumlah pedagang dalam pasar sore itu juga harus dibatasi dan jarak antarlapak minimal lima meter. Mengaplikasikan layanan *drive thru*, yang dinilai bisa sebagai upaya mencegah kerumunan. Serta jika dimungkinkan, bisa dilakukan perubahan rute menjadi satu arah. "Makanya ini oleh teman-teman kemantren sifatnya dinamis mana yang harus dikuatkan dalam upaya mencegah terjadinya kerumunan," ujarnya.

Wakil Wali Kota Jogja itu tidak menampik, jika evaluasi pelaksanaan pasar sore Ramadan pada hari pertama memang telah terjadi desakan-desakan pengunjung. Meski, diklaim karena masih pada hari pertama puasa sehingga antusias masyarakat membludak. Namun, kerumunan tersebut menjadi bagian yang tidak boleh dibiarkan untuk kemudian hari. "Mungkin karena itu bagian dari masih awal-awal. Tapi memang mestinya dievaluasi (panitia) supaya potensi kerumunan bisa betul-betul dikendalikan," pesannya.

Kepala Satpol PP Kota Jogja, Agus Winarto mengatakan, sosialisasi dan edukasi telah disampaikan jauh sebelum puasa kepada panitia penyelenggara.

Termasuk pasar sore Ramadan di tengah pandemi. Meskipun, sejatinya pasar sore menjadi jalan untuk kebangkitan ekonomi, namun proses juga harus tetap diterapkan. "Tidak perlu dengan keributan dan kekerasan untuk mengendalikan (kerumunan)," katanya.

Agus mengimbau, kepada seluruh masyarakat dan panitia penyelenggara kegiatan Ramadan agar tetap menjaga proses Covid-19 yang sudah ditetapkan terutama kegiatan yang berpotensi mengundang keramaian, kerumunan massa. Hal ini sangat penting untuk menghindari terjadinya penyebaran virus korona. "Pandemi belum usai, jadi agar tetap berhati-hati dan waspada," imbuhnya. (wia/pru/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005